

PEMANFAATAN METODE IQRO SEBAGAI PEMBELAJARAN BACA TULIS HURUF HIJAYAH BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA PEMBERANTASAN BUTA AKSARA HURUF HIJAIYAH DI DESA PELAWI SELATAN, KECAMATAN BABALAN, KABUPATEN LANGKAT

Abu Bakar^{*1}, Sulaiman Tamba^{*2}, Habibullah ^{*3}, Sri Hastuti Br Saragih^{*4}, Teddy Hardiansyah^{*5}
^{*1,2,3}Dosen Fakultas Agama Islam, ^{*4}Mahasiswa Pend. Agama Islam, ^{*5} Mahasiswa Pend. Kimia
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan-Sumatera Utara, 20217, Indonesia

Corresponding author: teddyhardiansyah306@gmail.com

Abstract

Keywords: Iqro Method, Read and Write the Qur'an, Hijaiyah Illiteracy

Qur'an is the guide of Muslims in the world and is obliged for Muslims to learn to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the rules of tajwid science. Students should have read the Qur'an since childhood because there are so many who cannot read the Qur'an. The ability to read the Qur'an is very important for Muslims, because it is a guide for their lives. South Pelawi Village is a partner village of UISU which is known as an area where almost 90% of the people are Muslims. However, there are still many people, both children and adults, who do not understand and are fluent in reading the Qur'an. One of the learnings of reading the Qur'an is the IQRO method, the IQRO method is a method of reading the Qur'an that emphasizes directly on reading practice. As for the Iqra guidebook consisting of 6 Volumes starting from a simple level, step by step to a perfect level, this method is very suitable to be applied for early childhood (children aged 3 years). This service activity is one of the derivatives of the 2022 UISU KKNT work program which will be held on July 12 – August 19, 2022. This activity was carried out as many as 12 meetings from July 18 to August 10, 2022. From the activities that have been carried out, it was found that residents learned to experience an increase in the ability to read and write the Qur'an. This proves the effectiveness of the IQRO method used in the eradication of Qur'anic illiteracy. Because only with approximately 1 month with an effective period of learning 12 meetings, 87% have fluently read the Qur'an. Only 13% of citizens are learning that has not been smooth.

Pendahuluan

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan. Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.

Salah satu yang menjadi aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan agama adalah kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi pokok dari ajaran agama Islam [1]. Al-Qur'an adalah pedoman umat islam di dunia dan diwajibkan bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid. Seharusnya anak didik membaca Al-Qur'an itu sejak kecil karena sangat banyak sekali yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Metode IQRO merupakan metode yang lebih menekankan pada bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca dan memahami makna serta mengamalkan isi Alquran menjadi sangat penting, karena Alquran menjadi pedoman hidup bagi semua umat Islam, Allah swt. menurunkan Alquran untuk menghindarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam. Salah satu keistimewaan yang dimiliki Alquran dan tidak dimiliki oleh kitab suci lainnya adalah ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat kepada orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an [2]

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam, karena kitab tersebut merupakan pedoman hidup mereka. Agama Islam sangat menganjurkan pengikutnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an supaya mereka selamat di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang Islam yang tidak mampu membaca kitab pedomannya akan merasa sangat rugi. Zaman sekarang, Indonesia berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat semakin cepat. Umat Islam sekarang hidup pada abad yang pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Akibatnya Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Alquran yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar [3]. Kenyataannya, bahkan masih banyak masyarakat yang menganut agama Islam belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Khususnya di Desa Pelawi Selatan yang dikenal sebagai daerah yang hampir 90% masyarakatnya beragama Islam, hal ini ditandai dengan adanya 5 Masjid dan 6 Musholla, serta terdapat 1 MDTA dan 2 RA. Namun demikian masih banyak masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa yang belum paham dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik dalam membina akhlak pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode IQRO, metode ini sangat cocok diterapkan untuk usia dini (anak-anak umur 3 tahun).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat, baik anak-anak maupun orang-orang yang tidak memperhatikan dengan baik dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar. Dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an perlu diperhatikan dengan serius karena apabila terjadi kesalahan sedikit pun baik panjang pendeknya dan penyebutan huruf maka maknanya akan berbeda.

Permasalahn Mitra

Desa Pelawi Selatan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan yang ditunjang sarana prasarana yang ada. Desa Pelawi Selatan dikenal sebagai daerah yang hampir 90% masyarakatnya beragama Islam, hal ini ditandai dengan adanya 5 Masjid dan 6 Musholla, serta terdapat 1 MDTA dan 2 RA. Namun demikian masih banyak masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa yang belum paham dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik dalam membina akhlak pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode IQRO, metode ini sangat cocok diterapkan untuk usia dini (anak-anak umur 3 tahun).

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran cara membaca Al- Qur'an perlu di lakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al- Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat

anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca Al- Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustaz atau guru mengaji yang sudah ahli. Tetapi terkadang belajar membaca Al-Qur'an di madrasah tidak selalu dapat dilakukan, karena masalah cuaca serta guru mengajinya tidak dapat hadir. Anak juga terkadang malas untuk melakukan hal lain selain bermain. Pembelajaran Baca Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al- Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. [4].

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Dari beberapa pengertian diatas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang- lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar [5].

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun yang dikutip oleh Maharani (2020) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya [6]. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shalih karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Khaerul dan Haramain (2018) mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa [2]. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini.

Islamiah, Fridani dan Supena (2019) mengatakan bahwa kegiatan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dilakukan orang dewasa tetapi semua kalangan bahkan anak usia dini. Begitulah pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim [7]. Tidak hanya orang dewasa anak usia dini juga dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai seorang muslim yang baik sudah sewajarnya ketika sudah dewasa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami hingga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya tidak bisa dilakukan secara instan sebab Al-Qur'an bukanlah buku bacaan seperti novel dengan gaya bahasa keseharian kita tetapi Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami. pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dari tahap yang sederhana hingga ke kompleks. Untuk itu akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini

Metode

Kegiatan ini diawali dengan analisis awal dengan cara melakukan observasi awal di lokasi pengabdian dan berdiskusi dengan guru dan orang tua murid terkait kemampuan awal siswa dan beberapa kekurangan fasilitas yang ada. Hasil dari kegiatan observasi awal kemudian dirapikan kembali untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemukan pada saat observasi, terutama terkait

jadwal pelaksanaan dan metode pengajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Pelawi Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat dilaksanakan di dua tempat, yaitu: Dusun 3 Pelawi darat untuk Kelompok anak-anak usia 3 – 12 Tahun,. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai dari Bulan 12 Juli – 19 Agustus 2013

A. Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 12 – 16 Juli 2022 untuk melihat kondisi lingkungan Desa Pelawi Selatan untuk pengumpulan data anak usia 3 – 12 tahun yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an

B. Sosialisasi

Pada kegiatan ini, dilakukan wawancara bersama guru agama SD Negeri 056640 Pelawi Dalam, aparat kampung, dan orang tua anak usia 4 – 12 tahun. Tujuan dilakukannya sosialisasi agar informasi kegiatan dapat tersampaikan ke seluruh warga dan siswa yang memerlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran Calistung.

C. Pelatihan dan Pendampingan

Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan metode IQRO. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode IQRO yang selama ini dilaksanakan ternyata lebih cepat dicerna oleh otak, sehingga memungkinkan untuk lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, yaitu langsung dibaca tanpa dieja, langsung berhadapan atau tatap muka: dengan sistem pembelajaran aktif, Pembelajaran aktif, Sistematis, Tematis, Fleksibel, Asistensi, dan memberikan Bimbingan kerohanian serta bimbingan keterampilan.

D. Penetapan Kelompok Sasaran dan Lokasi Kegiatan

1) Kelompok Sasaran

Untuk kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini dilakukan proses pembelajaran terhadap anak-anak yang selanjutnya disebut warga belajar, dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar yang masing-masing kelompok tersebut akan dipandu oleh satu pendamping.

2) Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan akan dilaksanakan Musholla dan rumah warga sebagai tempat tinggal mahasiswa KKNT.

E. Monitoring dan Evaluasi

Bentuk monitoring yang dilakukan adalah memastikan seluruh aparat desa dan masyarakat mendukung terlaksananya kegiatan dengan terlibat langsung dalam pelatihan calistung. Hambatan dan kendala yang dihadapi di lapangan secepat mungkin didiskusikan dengan aparat desa untuk memperoleh solusi terbaik. Sementara itu, bentuk evaluasi kegiatan dilakukan dengan mentabulasi terkait jumlah siswa dan anak usia 4 – 12 tahun yang belum mampu membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan salah satu kewajiban UISU sebagai perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada atau sedang dihadapi oleh masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Musholla dan Posko KKNT Dusun 3 Pelawi Darat, Desa Pelawi Selatan sebanyak 12 kali pertemuan. Tiap pertemuan anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jenjang umur,

yang tiap kelompoknya akan di damping oleh masing-masing 2 orang pendamping. Di awal tahap pelaksanaan siswa dan anak terlebih dahulu di tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Tidak bisa baca Al-Qur'an.
2. Lancar baca Al-Qur'an tapi terbata-bata.
3. Lancar baca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
4. Lancar baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Setelah diklasifikasikan, maka selanjutnya diadakan tes dengan menggunakan lembar pengajaran IQRO guna menentukan dari buku IQRO jilid berapa pembelajaran dimulai untuk masing-masing warga belajar. Sasaran pengabdian ini adalah mereka yang berada di urutan pertama yaitu anak-anak yang benar-benar tidak bisa baca Al-Qur'an. Dari jumlah 35 masyarakat yang evaluasi, sebanyak 24 masyarakat yang ditetapkan menjadi sasaran pengabdian ini. Jumlah tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok terdiri atas 8 masyarakat dengan 2 orang pendamping.



Gambar 1 Pendampingan Baca Tulis Huruf Hijaiyah

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan membaca Alfatihah dan kemudian dilakukan pembelajaran setiap kelompok berdasarkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an yang kemudian dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali seminggu dari tanggal 18 Juli sampai 10 Agustus 2022.



Gambar 2 Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an di Musholla

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah bahwa seluruh warga belajar mengalami peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Ini membuktikan keefektifan metode IQRO yang digunakan dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Karena hanya dengan waktu kurang lebih 1 bulan dengan masa efektif belajar 12 kali pertemuan saja, yaitu 87% sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hanya 13% warga belajar yang belum lancar. Oleh karena itu program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an harus terus digulirkan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat luas terutama ustaz dan ustazah serta guru menggaji di Desa Pelawi selatan, sehingga angka buta aksara Al-Qur'an terus menurun sesuai dengan yang kita harapkan

Penutup

Kegiatan pengabdian berjudul “Pemanfaatan Metode Iqro Sebagai Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Anak Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an Di Desa Pelawi Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat” telah dilaksanakan di Desa Pelawi Selatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu turunan dari program kerja KKNT Kelompok 07 Pelawi Selatan yang merupakan realisasi dari kerja sama antara Desa Pelawi Selatan dengan Universitas Islam Sumatera Utara dan Dari hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Masih tingginya jumlah angka buta aksara Al-Qur’an pada anak-anak di Desa Pelawi Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. (2) Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada anak-anak tersebut adalah lebih kepada faktor intern atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur’an.

Metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur’an pada anak-anak. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di Desa Pelawi Selatan semakin baik dengan jumlah peserta yang mampu membaca Al-Qur’an sebanyak 24 masyarakat. Keberhasilan ini juga ditunjukkan dengan kemampuan menghafal bacaan shalat, surah pendek dan doa sehari-hari anak – anak di Desa Pelawi Selatan semakin baik.

Daftar Pustaka

- [1] M. A. Sudarmono, A. Wahab, dan M. Azhar, “UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR’AN,” *J. Ilm. Islam. Resour.*, vol. 17, no. 2, hal. 162, 2020, doi: 10.33096/jiir.v17i2.92.
- [2] M. H. Khaerul, “Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam,” *Media Komun. Sos. dan Keagamaan*, vol. 11, no. 2, hal. 145–157, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>
- [3] A. H. Fauzan, “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran,” *Ar-Risalah*, vol. VIII, no. 1, hal. 19–29, 2015.
- [4] Muhammad Aman Ma’mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 2–10, 2019, doi: 10.37286/ojs.v4i1.31.
- [5] Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang,” vol. 11, hal. 25–42, 2018.
- [6] I. Sri Maharani, “Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Anak Usia Dini,” vol. 4, no. 2, hal. 1288–1298, 2020.
- [7] F. Islamiah, L. Fridani, dan A. Supena, “Konsep Pendidikan Hafidz Qur’an pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hal. 30, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.132.